

**POLA PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-HABIB
ABDULLAH BIN ALAWI AL-HADDAD DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEPERIBADIAN SANTRI
(Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo,
Sleman, Yogyakarta)**



UIJ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

MUHAMAD RIDWAN

NIM. 15410098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Ridwan

NIM : 15410098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 29 Maret 2019

Yang menyatakan,



Muhamad Ridwan

NIM. 15410098

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhamad Ridwan

NIM : 15410098

Judul Skripsi : Pola Pendidikan Akhlak Menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)

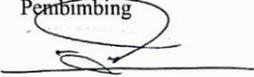
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 April 2019

Pembimbing


Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.

NIP. 19580922 199102 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-045/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

POLA PENDIDIKAN AKHLAK
MENURUT AL-HABIB ABDULLAH BIN ALAWI AL-HADDAD
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEPERIBADIAN SANTRI
(Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhamad Ridwan

NIM : 15410098

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 06 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Yogyakarta, 20 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا

مُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas: 77)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Alquran Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), hal. 394.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan ini untuk:

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،
مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ، عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ، صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ
بَدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan implikasinya terhadap kepribadian santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ustaz al-Habib Muhammad Habibi al-Attas selaku Pengasuh Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah beserta segenap *Asātiẓ* yang telah membina dan mendidik selama menuntut ilmu di pesantren.
7. Kedua orang tuaku, Abah Ahmad Didi dan Mamah Nia yang selalu memberikan rida, doa, dan kasih sayangnya.
8. Segenap keluarga besar yang tak jemu memberikan motivasi, doa, dan semangatnya.
9. Sahabat-sahabatku yang telah menjadi keluarga baruku, teruslah berjuang. Bangsa Indonesia membutuhkan kalian di masa depan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
11. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Aamiin*.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Penyusun

Muhamad Ridwan

NIM. 15410098

ABSTRAK

MUHAMAD RIDWAN. *Pola Pendidikan Akhlak Menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta).* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan umat manusia sehingga menempati kedudukan yang vital. Berbekal dengan pendidikan akhlak, manusia bisa menjadi *berakhlāqul karīmah* dan memiliki moral yang tinggi. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan agama yang menawarkan solusi membina manusia untuk menjadi insan *muttaqīn*, cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian bagaimana pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad yang dianut dan ditanamkan dalam kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen dan sebagai pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diperoleh dari para informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan

tahap akhir dari analisa data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dikelompokkan menjadi dua pola pembahasan yaitu akhlak *Ilahiyah* (Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt.) dan akhlak *Insaniyah* (Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan manusia), (2) Implementasinya melalui berbagai upaya atau cara yaitu dengan pembiasaan, peneladanan, penanaman kesadaran, pengintensifan pelajaran akhlak dan internalisasi ilmu yang diperoleh, (3) Implikasinya terhadap kepribadian santri yaitu tertanamnya *akhlāqul karīmah* pada diri santri, sadar akan tanggungjawab, tekun, berbuat kebajikan, dan takzim (adanya penghormatan santri terhadap ustaz), (4) Faktor pendukung yaitu *Asātiz* berkompetensi, sarana prasarana cukup memadai, dan lingkungan pesantren yang nyaman. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran santri, munculnya rasa malas pada diri santri, dan masih kurang dalam pemberian teladan baik.

Kata Kunci : Pola Pendidikan Akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, Kepribadian Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AT-	
TAQWA ALAWIYAH YOGYAKARTA	40
A. Letak dan Keadaan Geografis	40
B. Sejarah dan Proses Perkembangan	41
C. Visi, Misi, dan Tujuan	45
D. Struktur Organisasi	46

E. Keadaan <i>Asātiz</i> dan Santri.....	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
G. Kegiatan Pesantren.....	50
BAB III POLA PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-HABIB ABDULLAH BIN ALAWI AL-HADDAD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEPERIBADIAN SANTRI.....	72
A. Profil dan Biografi al-Habib Abdullah bin Alawi al- Haddad	72
B. Pola Pendidikan Akhlak Menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad	89
C. Implementasi Pola Pendidikan Akhlak Menurut al- Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad.....	125
D. Implikasi Pola Pendidikan Akhlak Menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad	139
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Pola Pendidikan Akhlak Menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad	144
BAB IV PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	153
C. Kata Penutup	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	163

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we

هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

ditulis : maqāsidu al-syarī'ati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru-guru/ <i>Asātiḏ</i> Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah.....	46
Tabel II	: Daftar Nama Santri Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah	47
Tabel III	: Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah.....	48
Tabel IV	: Jadwal Taklim/Pembelajaran Santri Kelas III Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah	51
Tabel V	: Jadwal Taklim/Pembelajaran Santri Kelas IV Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah	53
Tabel VI	: Jadwal Taklim/Pembelajaran Santri Kelas Mahasiswa Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah	55
Tabel VII	: Jadwal <i>Rauhah</i> Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah.....	57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Catatan Lapangan
Lampiran V	: Foto Dokumentasi
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VIII	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran IX	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat User Education
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XIX	: Fotokopi Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XX	: Fotokopi Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan berdampak sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dapat membentuk suatu kebiasaan atau watak seseorang. Fenomena perilaku menyimpang banyak terjadi belakangan ini dilakukan oleh sebagian besar anak muda disebabkan lingkungan pergaulannya sehari-hari. Pendidikan akhlak atau budi pekerti yang anak-anak dapatkan serta baik atau buruknya lingkungan, tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh dan diikuti oleh mereka para generasi muda. Terlebih lagi pada anak muda atau remaja yang masih duduk di bangku pendidikan (sekolah), usianya masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta pencarian jati diri seseorang.

Degradasi moral dalam pribadi generasi muda di era milenial saat ini dapat dilihat dengan banyaknya dari anak muda atau remaja yang bertutur kata kotor, tidak patuh terhadap orang tua dan guru, bertingkah laku yang tidak beradab, saling bertengkar, bahkan sampai berani saling membunuh. Sebagaimana misalnya salah satu kasus tawuran antar kelompok remaja hingga menimbulkan jatuhnya korban jiwa, setelah dibacok sekelompok remaja lain yang terjadi di Kota Bogor, Jawa Barat.¹ Apalagi anak muda atau remaja jiwanya masih labil dan terbawa emosi, sehingga berani melakukan tawuran dan pengeroyokan terhadap orang lain. Oleh karena itu, apabila tidak membentengi anak-anak dari pengaruh lingkungan yang

¹ Achmad Sudarno, "Kapolres Sebut Tawuran Remaja di Kota Bogor Hal Biasa", dalam <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/3591461/kapolres-sebut-tawuran-remaja-di-kota-bogor-hal-biasa>, diakses tanggal 23 September 2018, pukul 19.57 WIB.

buruk, maka dapat dipastikan mereka juga akan terpengaruh dan dampaknya terhadap generasi muda itu akan terbiasa juga untuk melakukan perbuatan buruk.

Akhlik itu sendiri tidak lahir berdasarkan keturunan atau karena terjadi secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses yang panjang dan tidak mudah serta diperlukan bimbingan ataupun pengawasan dari keterlibatan berbagai pihak. Terdapat dalam *Mu'jam al-Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى
فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”²

Penanaman dan pembentukan akhlak seyogyanya sejak dini dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang bertanggungjawab penuh atas pembentukan akhlak atau moral dan penanaman nilai akhlak dalam pribadi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membina kepribadian dan membentuk karakter anak, sebelum anak itu masuk pada lembaga pendidikan formal (sekolah). Kepribadian yang masih dalam permulaan pertumbuhan itu sangat peka dan mendapat unsur pembinaannya melalui pengalaman yang dirasakan, baik melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan perlakuan yang diterimanya.

² Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 4.

Permasalahan tentang akhlak maupun budi pekerti sudah kompleks melanda bangsa ini. Padahal, akhlak dari suatu bangsa itulah yang akan menentukan sikap hidup dan laku perbuatannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh penyair besar Ahmad Syauqi Bey yaitu:

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila budi akhlak masih ada padanya, bangsa itu akan hancur dan binasa bila akhlak dan budi telah tiada.”³

Apabila akhlak atau moral suatu bangsa itu telah bobrok, maka akan berimbas terhadap kepribadian dari generasi penerus bangsa tersebut. Terlebih lagi, jikalau bobroknnya akhlak tersebut tidak segera mendapatkan tindak lanjut dengan serius seperti perhatian ataupun usaha untuk mengendalikan dan memperbaikinya, maka lenyaplah bangsa tersebut, sebab akhlak dan perilaku suatu generasi itu akan sangat menentukan terhadap generasi penerusnya.

Keadaan semacam ini jika tidak mampu dikendalikan oleh norma-norma agama sebagai pegangan, maka yang akan terjadi adalah kekacauan dalam kehidupan. Generasi muda milenial harus menyadari hal tersebut, karena di bahu mereka akan ditumpahkan harapan masa depan bangsa ini guna menyambung usaha-usaha memperbaiki akhlak yang akhir-akhir ini kurang diperhatikan, cita-cita bangsa yang belum sepenuhnya terlaksana, memelihara sesuatu yang sudah ada serta mengusahakan yang baru (lebih baik) agar dapat berkembang lebih maju dan semakin sempurna. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam kehidupan umat manusia menempati kedudukan yang vital. Berbekal dengan pendidikan akhlak, sepatutnya

³ Nasrul HS, *Akhlah Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. iii.

seseorang dapat mengetahui batas mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya.

Sejatinya peran agama adalah menjadi penyeru kepada akhlak yang baik dan mengajak kepada pendidikan akhlak di kalangan kaumnya. Agama Islam adalah agama yang sempurna, tidak hanya mengajarkan syariat bagaimana seorang hamba beribadah kepada Tuhannya, namun Islam juga mengajarkan akhlak kepada umat manusia dan ini misi utama rasul diutus Allah untuk menyebarkan ajaran agama Islam di penjuru muka bumi ini. Sebagaimana hadis dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.”⁴

Hadis di atas sudah jelas menerangkan bahwa Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, akhlak dalam arti luas yang mencakup *hablun minallah wa hablun minannas*, bagaimana seorang hamba beribadah kepada Tuhannya dan bagaimana manusia berinteraksi baik kepada sesama manusia, dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Rasulullah saw. sebagai *uswatun hasanah* dan manusia terbaik yang selalu mendapatkan tarbiyah (pendidikan) langsung dari Allah Swt. melalui malaikat Jibril. Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki kemuliaan di hadapan umat lain dan akhlak mulia di hadapan-Nya. Allah Swt. menerangkan tentang keluasan keteladanan Rasulullah saw. secara jelas di dalam firman-Nya:

⁴ Imam Bukhari, (ed.), *Shahih Adabul Mufrad*, (Yogyakarta: Pustaka Ash-Shahihah, 2010), hal. 139.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. *Al-Ahzāb*: 21)⁵

Urgensi pendidikan akhlak, terlebih di era yang serba canggih saat ini, semestinya sebagai seorang muslim memegang teguh akhlak yang mulia sebagaimana telah diteladankan oleh Rasulullah saw. Melalui pendidikan akhlak, setidaknya sudah berupaya mengajarkan kepada umat untuk dapat menjadi manusia yang berakhlāqul karīmah dan memiliki moral yang tinggi.

Salah seorang tokoh ulama, dai, dan panutan umat yang mengajak orang lain ke jalan Allah Swt. dengan merealisasikan dengan tutur kata, perilakunya yang mulia, dan menimbulkan simpatik di hati orang-orang yang hidup dimasanya, maupun yang mendengar tutur katanya dan mengetahui perilakunya yaitu yang mulia al-‘Allamah al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad. Beliau seorang guru besar dalam bidang pendidikan akhlak, baik akhlak *zahir* (jasmani) maupun *baṭin* (rohani). Selain dikenal sebagai seorang yang ahli dalam mendidik akhlak, al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad juga dikenal sebagai seorang yang produktif dalam menulis. Beliau berkontribusi besar bagi dunia pendidikan Islam, yakni

⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), hal. 420.

membangun nilai-nilai akhlak melalui pendidikan akhlak yang beliau galakkan. Pemikiran pendidikan akhlak al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad secara teoretis berdasarkan Alquran dan sunah Nabi Muhammad saw., adapun secara praktis melalui perilaku kehidupannya yang merupakan aplikasi nyata keagungan nilai akhlak yang telah diteladankan. Karya beliau sangatlah banyak, dari yang berbahasa Arab maupun sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya. Bahkan ada yang berpendapat bahwa semua karya tulis beliau adalah intisari dari karya tulis Imam al-Ghazali. Para tokoh ulama yang ada dimasa itu, semuanya kagum kepada tutur kata dan perilaku beliau yang menarik hati.

Peneliti menganalisis beberapa karya beliau yang di dalamnya terdapat berbagai ulasan dari pemikiran al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad berhubungan dengan bagaimana pola pemikiran pendidikan akhlak dari beliau, misalnya dalam kitab *An-Naṣā'ih al-Dīniyyah Wa al-Waṣāya al-Imāniyyah*, *Risālah al-Mu'āwanah wa al-Muḥāharah wa al-Muāzarah li-Rāgibīn minal-Mu'minīn fī Sulūk Tarīq al-Ākhirah*, *Risālah Adāb Sulūk al-Murīd*, dan sebagainya. Kitab-kitab karya al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad sudah tak asing lagi, karena sangat cocok dan relevan untuk berbagai lapisan elemen masyarakat. Kitabnya banyak digunakan dan dipelajari dalam madrasah-madrasah, pondok-pondok pesantren, pengajian, dan majelis-majelis taklim. Menyasar mulai dari kalangan santri, pelajar, mahasiswa, dan khalayak umum yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk mempengaruhi serta memformulasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang mengaji ilmu agama Islam.

Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia.⁶ Proses belajar mengajarnya dilakukan melalui struktur, metode, dan literatur, kemudian pemberian pengajarannya ditekankan pada penangkapan harfiah atas suatu teks (kitab) tertentu. Bagi kalangan santri pondok pesantren terutama yang berbasis salaf, kitab karya al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad setiap harinya dikaji dan dipelajari dalam kegiatan keseharian pesantren misalnya dalam pembelajaran (taklim), *rauhah*, pengajian, dan *daurah*, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan tertanam dalam kepribadian santri.

Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang menawarkan solusi membina santri untuk menjadi insan *muttaqīn* dan cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Pondok pesantren ini mencanangkan visi: Sebagai sarana pendidikan agama yang sejalur dan berpegang teguh dengan asas-asas ahlusunah wal jamaah dengan penerapan yang telah diajarkan Alquran dan hadis serta mengikuti jejak para *salāfunā al-ṣāliḥūn*.⁷

Itulah sebabnya, peneliti tertarik untuk mengambil dan memilih Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah sebagai objek penelitian ini, dan peneliti akan meneliti bagaimana Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad kepada santrinya dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari, kemudian apa saja faktor pendukung dan

⁶ Nurcholis Madjid, (ed.), *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 3.

⁷ Dokumentasi Visi Misi Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah tahun 2016.

penghambat pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad serta bagaimana implikasinya terhadap kepribadian santrinya.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah topik yang berjudul **“Pola Pendidikan Akhlak Menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad?
2. Bagaimana implikasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad terhadap kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
 - a. Mengetahui pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad.

- b. Mengetahui implikasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad terhadap kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah.

2. Kegunaan dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, berupa pengetahuan tentang pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad serta langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap mukmin dalam membentuk dan membina kepribadian yang *berakhlāqul karīmah*. Diharapkan pula dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai akhlak (budi pekerti) yang baik, sesuai dengan Alquran dan sunah serta langkah-langkah penerapannya dalam kehidupan.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia

pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

3) Bagi Ilmu Pengetahuan

Memperluas cakrawala keilmuan tentang pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad serta langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap mukmin dalam menjalani kehidupan di dunia menuju kehidupan yang kekal di akhirat, sehingga dapat mengetahui betapa pentingnya pembelajaran tentang akhlak untuk membina kepribadian. Dengan demikian, diharapkan setiap individu dapat mengambil langkah yang tepat dalam lini kehidupannya menuju jalan yang diridai Allah Swt.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pengetahuan peneliti, untuk menghindari terjadinya duplikasi karya ilmiah atau penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, peneliti melakukan pencarian terhadap judul penelitian yang relevan, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Fatkhul Ulum, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, dengan judul "*Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Simtu al-Durar pada Santri Pesantren Roudhotul Mubtadiin Krapyak Lor*

Yogyakarta”.⁸ Skripsi ini membahas mengenai bagaimana proses dan hasil dari pelaksanaan pendidikan akhlak dengan fokus kegiatan melalui pembacaan maulid *Simtu al-Durar* pada santri di Pondok Pesantren Roudhotul Mubtadiin Krapyak Lor Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan akhlak para santri menjadi semakin lebih baik melalui kegiatan pembacaan maulid *Simtu al-Durar*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus pembahasan dan subjek penelitian. Fokus pembahasan penelitian ini hanya membahas bagaimana proses dan hasil dari pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan pembacaan maulid *Simtu al-Durar* pada santri. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan bagaimana pengimplementasian dan implikasi dari pola pendidikan akhlak al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad terhadap kepribadian santri. Subjek penelitian ini dilakukan pada santri di Pesantren Roudhotul Mubtadiin Krapyak Lor Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian yang peneliti lakukan pada santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlak.

2. Skripsi yang disusun oleh Afiyah Yuliana Fajar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011,

⁸ Fatkhul Ulum, “Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan *Simtu al-Durrar* pada Santri Pesantren Roudhotul Mubtadiin Krapyak Lor Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dengan judul “*Pendidikan Akhlak Bagi Santri dalam Kegiatan Jam’iyyah al-Ta’lim Wa al-Mujahadah di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak)*”.⁹ Skripsi ini membahas mengenai konsep, materi dan metode pendidikan akhlak ditujukan bagi santri melalui kegiatan *Jam’iyyah al-Ta’lim Wa al-Mujahadah* yang terdapat pada Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah dengan fokus melalui kegiatan *Jam’iyyah al-Ta’lim Wa al-Mujahadah*, bagaimana konsep, materi dan metode pendidikan akhlak yang tepat diimplementasikan terhadap santri agar *berakhlāqul karīmah*.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus pembahasan dan subjek penelitian. Fokus pembahasan penelitian ini hanya membahas bagaimana konsep, materi dan metode pendidikan akhlak ditujukan bagi santri melalui kegiatan *Jam’iyyah al-Ta’lim Wa al-Mujahadah*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang bagaimana pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan bagaimana pengimplementasian serta implikasi dari pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad terhadap kepribadian santri. Subjek penelitian ini dilakukan pada santri di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian yang sedang peneliti lakukan pada santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

⁹ Afiyah Yuliana Fajar, “Pendidikan Akhlak Bagi Santri dalam Kegiatan *Jam’iyyah Al Ta’lim Wa Al Mujahadah* di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak.

3. Skripsi yang disusun oleh Supariyati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008, dengan judul “*Pola Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Islamiyyah Salafiyyah Walisongo Sragen*”.¹⁰ Skripsi ini membahas mengenai pola pendidikan akhlak yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Islamiyyah Salafiyyah Walisongo Sragen yaitu dengan pola pendidikan tradisional memakai metode *sorogan* dalam pembelajaran di kelas serta didukung dengan metode langsung melalui pembiasaan, keteladanan, kemandirian serta tanggungjawab dalam kehidupan santri.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus pembahasan dan subjek penelitian. Fokus pembahasan penelitian ini hanya membahas bagaimana pola pendidikan akhlak dengan cara tradisional melalui metode *sorogan* dalam pembelajaran di kelas serta didukung dengan metode langsung melalui pembiasaan, keteladanan, kemandirian serta tanggungjawab dalam kehidupan santri. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang bagaimana pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan bagaimana pengimplementasian dan implikasi dari pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad terhadap kepribadian santri. Subjek penelitian ini dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Islamiyyah Salafiyyah Walisongo

¹⁰ Supariyati, “Pola Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Islamiyyah Salafiyyah Walisongo Sragen”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sragen. Sedangkan subjek penelitian yang sedang peneliti lakukan pada santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan panduan atau acuan untuk melakukan penelitian, mengambil hipotesa, dan meneliti suatu masalah. Selain itu, untuk mempermudah dalam menganalisa data dan menghindari penafsiran atau kesalahpahaman serta membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti kemukakan pengertian dan penegasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola artinya “sistem atau cara kerja”.¹¹ Pola berarti “bentuk (struktur) yang tetap”.¹² “Jadi, yang dimaksud dengan pola ialah berupa bayangan dasar (abstrak) agar mendapatkan suatu gambar atau goresan agar tercapai apa yang dikehendaki. Pola juga berarti bentuk dasar yang dijadikan sebagai contoh atau model”.¹³ Maka, pengertian pola adalah bentuk atau model (struktur) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola

¹¹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 778.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 1.

¹³ Djakap, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, tt), hal. 287.

dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

2. Pendidikan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, definisi dari pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Suatu rumusan nasional tentang istilah ‘Pen-didik-an’ adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁴

Menurut Sugihartono, dkk. menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵ Wujud dari kegiatan tersebut bukan hanya dengan cara mendidik. Ada banyak cara lain yaitu dengan mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.

¹⁵ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 3.

pengetahuan, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur (*life skills*).¹⁶

Apabila istilah pendidikan ini dikaitkan dengan Islam maka para ulama Islam memiliki pandangan yang lebih lengkap sebagaimana pandangan Yusuf Qardhawi memberikan pengertian, bahwa:

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹⁷

Pendidikan Islam mengarahkan pada pembentukan kepribadian seorang muslim yang memiliki ciri-ciri adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya suatu usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹⁸

Harun Nasution menegaskan tujuan pendidikan dalam konsep Islam tidak hanya mengisi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya, tetapi juga mengembangkan aspek moral dan agamanya. Konsep tersebut sepaham dengan konsep bahwa manusia tersusun atas tubuh, akal, dan hati nurani. Konsep pendidikan tersebut menghendaki bukan hanya pengintegrasian nilai-nilai

¹⁶ UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah pikiran seputar, filsafat, politik, ekonomi, sosial, dan budaya*, (Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah, 2004), hal. 26.

¹⁷ Yusuf Qardhawi, (ed.), *Halal dan Haram dalam Islam*, (Jakarta: Akbar, 2004), hal. 157.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam cet. 6*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 28.

kebudayaan nasional, tetapi juga pengintegrasian ajaran agama pada pendidikan.¹⁹

3. Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya (خُلُقٌ) “*khuluqun*”, yang diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁰ (أَخْلَاقٌ) jamak dari kata (أَخْلَاقٌ): tabiat, budi pekerti.²¹ Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.²²

Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan bahwa, akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَىٰ أَفْعَا لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²³

Sementara itu Imam al-Ghazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang

¹⁹ Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 4.

²⁰ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, dalam *Jurnal Pesona Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 1 No. 4 (Oktober, 2015), hal. 73.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Hal. 364.

²² Syarifah Habibah, *Loc.Cit.*

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 3.

dianggap menyesatkan, dengan agak luas dari Ibn Miskawaih mengatakan bahwa, akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرَمِنْ

غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²⁴

Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih dan Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, merupakan upaya ke arah terbentuknya sikap batin yang mendorong secara spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik atau buruk dari diri seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria baik dan buruk untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Alquran dan sunah sebagai sumber hukum tertinggi Islam.²⁵ Sedangkan menurut Yunahar Ilyas, bahwasanya akhlak secara terminologi mengandung arti sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan orang lain.²⁶

Jadi pada hakikatnya akhlak adalah suatu sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan telah menjadi suatu kepribadian sehingga muncul berbagai perilaku atau perbuatan yang bersifat konstan, tidak

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 4.

²⁵ *Ibid.*, hal. 3-4.

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 4.

temporer, dan tidak memerlukan pertimbangan, pemikiran serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Setelah mengetahui definisi pendidikan maupun akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadikannya sebagai suatu kebiasaan berdasarkan Alquran dan sunah.

4. al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Alawi bin Muhammad bin Ali al-Tarimi al-Haddad al-Husaini al-Yamani. Nasab beliau berlanjut sampai Sayyidina Husain bin Ali (cucu Rasulullah saw.) dari keluarga besar *Alawiyyin*, yang juga disebut Bani Alawi atau al-Ba'alawi, yakni keturunan Alawi (Alwi) bin Ubaidillah bin Ahmad (al-Muhajir) bin Isa bin Muhammad bin Ali al-Uraidhi bin Ja'far as-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husain bin Ali bin Abi Thalib dan Fatimah az-Zahra putri Rasulullah saw.²⁷

Beliau dilahirkan di salah satu pinggir Tarim, sebuah kota terkenal di Hadramaut (kini Yaman Selatan), pada malam hari tanggal 5 Safar 1044 H dan dibesarkan di kota tersebut.²⁸ Ia tumbuh besar dan menimba ilmu di sana. Kemudian pada tahun 1074 H, al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad membangun rumah di al-Hawi (sebuah kawasan yang berjiran dengan bandar Tarim). Beliau berpindah ke al-Hawi pada tahun 1099 H kemudian menetap di sana sampai wafat.

²⁷ 'Allamah Sayyid Abdullah al-Haddad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, terj. Muhammad Bagir, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), hal. 13.

²⁸ 'Allamah Sayyid Abdullah al-Haddad, *Menuju Kesempurnaan Hidup*, terj. Muhammad Bagir, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hal. 5

Pada hari ke-40 dari sakitnya, ketika umurnya mencapai 88 tahun 9 bulan kurang 3 hari, di malam Selasa, tanggal 7 Dzulqaidah 1132 H, al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad berpulang ke rahmatullah di dalam rumahnya “al-Hawi”. Beliau dimakamkan di Zanbal tempat pemakaman keluarga dan leluhurnya di Tarim.²⁹

Pola pemikiran yang menonjol dari al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam karya-karya beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai Islam yang melalui jalur sufistik, menekankan kebersihan hati, dan selalu meneladani Nabi Muhammad saw., sahabat, ahlulbait, serta para *salāfunā al-ṣaliḥūn*. Kecenderungan ini dapat terbaca dalam gagasan-gagasan beliau, misalnya keutamaan menguatkan keyakinan. Menurut beliau, menguatkan keyakinan hukumnya adalah wajib, karena akhlak yang mulia itu akan dapat terwujud jika seseorang itu keyakinannya kuat dan tidak mudah digoyahkan oleh apapun.

Karya-karya al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad tersebar luas pada umat dan memiliki dampak yang kuat dalam menarik hati pada kebenaran, mendidik jiwa, dan menjawab banyak persoalan yang berkecamuk dalam hati setiap orang. Kitab *Risālah al-Mu’āwanah wa al-Muzāharah wa al-Muāzarah li-Rāgibīn minal-Mu’minīn fī Sulūk Ṭarīq al-Ākhirah* telah selesai dikarang oleh al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad pada tahun 1069 H, risalah ini sangat lengkap, di dalamnya terdapat keterangan tentang sesuatu yang wajib bagi seorang muslim untuk melakukannya yang berupa ibadah fardu, kesunahan-kesunahan, keutamaan-keutamaan, dan akhlak.³⁰ Selanjutnya, di dalam kitab *Risālah Adāb Sulūk al-Murīd* yang telah

²⁹ Musthafa Hasan al-Badawi, *Imam al-Haddad: Tokoh Pembaharu Abad ke-12 H*, terj. Muhammad Shofi, (Bantul: CV. Layar Creativa, 2016), hal. 324.

³⁰ *Ibid.*, hal. 314.

selesai dikarang pada bulan Ramadan tahun 1071 H yang di dalamnya terdapat apa saja perkara-perkara yang hendaknya dilakukan dan diamalkan bagi murid (orang yang mencari rida Allah dan tujuan akhirat), seperti tata krama, perbuatan-perbuatan yang tampak dan tidak tampak.³¹ Di dalam kitab-kitab karya beliau terdapat banyak sekali pendidikan akhlak yang bisa ditanamkan dan diterapkan kepada para santri, terlebih lagi kepada masyarakat umum. Agar mereka dapat mengetahui pendidikan akhlak yang sebenarnya, dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad menganggap insan *muttaqīn* merupakan tujuan pendidikan Islam, juga merupakan tujuan pendidikan akhlak, namun ini yang bersifat personal. Jangkauan yang lebih luas adalah efek dari perbuatan-perbuatan insan *muttaqīn* tersebut yang berupa perilaku terpuji dan baik dalam perspektif Islam. Berperilaku terpuji dan baik barangkali bisa dijabarkan lebih terperinci dalam tujuan pendidikan akhlak, yaitu terciptanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, hubungan harmonis antara manusia dengan sesamanya serta hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungannya.³²

Sama seperti yang terkandung di dalam kitab *An-Naṣā'ih al-Dīniyyah Wa al-Waṣāya al-Imāniyyah*, yang bermakna nasihat-nasihat keagamaan dan wasiat-wasiat keimanan. Kitab ini berisikan tentang perkara-perkara yang wajib diketahui oleh setiap muslim, misalnya yang berkaitan dengan akidah (keyakinan) dan hukum, keluhuran budi pekerti, dan akhlak terpuji yang harus setiap orang muslim teladani. al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad juga

³¹ Musthafa Hasan al-Badawi, *Imam al-Haddad...*, hal. 310.

³² Barmawie Umarie, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), hal. 2.

menerangkan tentang kerangka dasar dakwah ke jalan Allah dan tata cara menunaikan hak-hak Allah dengan menguatkan penerangannya berdalilkan firman-firman Allah Swt., sabda Nabi saw., dan pendapat para imam serta alim ulama.³³ Banyak nilai yang bersifat sosial atau nilai yang berkaitan dengan *hablun minannas* dalam keluhuran budi pekerti seperti kasih sayang sesama muslim, tidak berpecah belah dan berselisih paham, berbakti kepada orang tua, kerabat, tetangga, kawan, dan sebagainya.

5. Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Di sini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya.³⁴ Definisi ini, tentu saja bukan definisi yang bisa diterima begitu saja. Ketika psikolog menggunakan istilah 'kepribadian', mereka mengacu pada sesuatu yang lebih dari sekedar peran yang dimainkan seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, dan (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah.³⁵

³³ al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, *An-Nashā'ih al-Dīniyyah Wa al-Waṣhāya al-Imāniyyah*, terj. Anwar Rasyidi, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), hal. 14-15.

³⁴ Syamsu Yusuf dan Ahmad Juntika, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3.

³⁵ *Ibid.*, hal. 3.

Allport mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kepribadian ini, yaitu “*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment*” (Kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya).³⁶ Salah satu kunci dari definisi kepribadian adalah ‘penyesuaian’. Menurut Alexander A. Schneiders (1964), penyesuaian itu dapat diartikan sebagai: “Suatu respon individu, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, dan konflik; dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.”³⁷

Adapun dalam bahasa Arab, makna etimologis kepribadian dapat dilihat dari definisi kata-kata padanannya, antara lain *huwiyyah*, *aniyyah*, *zatiyyah*, *nafsiyyah*, *khuluqiyyah* dan *syakhṣiyyah*. Akan tetapi, dalam literatur keislaman modern, istilah *syakhṣiyyah* lebih banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu.³⁸

Pengertian kepribadian dari sudut terminologi berkaitan dengan konsep-konsep empiris dan filosofis yang meliputi dasar pemikiran mengenai wawasan, landasan, fungsi, tujuan, ruang lingkup, dan metodologi yang dipakai perumus. Dapat dijelaskan bahwa dari sudut tingkatannya maka kepribadian dapat diartikan sebagai integrasi dari

³⁶ Syamsu Yusuf dan Ahmad Juntika, *Op.Cit.*, hal. 4.

³⁷ *Ibid.*, hal. 11-12.

³⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 28.

aspek-aspek ketuhanan, kemanusiaan, dan aspek bawah sadar. Sementara dilihat dari fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya emosi, kognisi, dan konasi yang terwujud dalam tingkah laku ataupun hanya sekedar pikiran atau perasaan.

Berbicara tentang kepribadian manusia, ternyata cakupannya sangat luas yaitu tidak hanya mengacu pada keadaan individu sebagaimana adanya yang berbeda dengan individu lain. Maka penting untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terkait dengan pembentukan kepribadian. Secara umum, kepribadian manusia terbentuk dengan adanya pengaruh dari hal-hal di bawah ini:

a) Potensi bawaan

Seorang bayi telah diwarnai unsur-unsur yang diturunkan oleh kedua orang tuanya dan tentu diwarnai pula oleh perkembangan dalam kandungan ibunya. Terhadap masing-masing individu, orang tua dapat memberi respons secara berbeda. Proses ini berlangsung secara timbal balik dan menjadi awal pertumbuhan yang khas dari individu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur keturunan atau potensi bawaan cukup penting untuk diperhatikan, karena turut memberi dasar pada kepribadian.³⁹

b) Pengalaman dalam budaya/lingkungan

Tanpa disadari pengaruh nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat telah menjadi bagian dari diri seseorang. Hal yang paling berpengaruh pada diri seseorang adalah budaya dan peran yang harus diterima di masyarakat. Tingkah laku seseorang tentunya akan menyesuaikan dengan budaya yang ada di

³⁹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 131.

masyarakat dan sesuai dengan peran sosial yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa setiap kelompok budaya memiliki kekhasan yang berbeda dengan budaya lain. Dan semua karakteristik itu akan turut mempengaruhi kepribadian seseorang.

c) Pengalaman yang unik

Manusia memiliki perbedaan dalam bentuk badan dan potensi bawaan, namun selain itu juga berbeda dalam perasaan, reaksi emosi, dan daya tahannya. Dengan demikian, orang yang memiliki ciri-ciri tersebut akan bereaksi yang khas terhadap rangsangan yang dihadapi dalam lingkungannya. Potensi yang dimiliki sejak lahir akan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sekelilingnya. Figur-figur yang berbeda di sekelilingnya akan mengajarkan apa yang diharapkan dan dikehendaki oleh budayanya. Dengan demikian, rangsang lingkungan dan potensi yang dimiliki akan mempunyai akibat tertentu terhadap kepribadiannya.

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam Imam Malik, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan. Faktor biologis yaitu berhubungan dengan keadaan jasmani, misalnya keadaan fisik baik yang berasal dari keturunan maupun pembawaan sejak lahir. Yang dimaksud faktor sosial adalah masyarakat, yaitu manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan.⁴⁰ Kebudayaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepribadian

⁴⁰ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 184.

seseorang, karena kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di masyarakat dimana seseorang itu tinggal.

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran, dan perilaku seseorang agar bisa menjadi pribadi yang sehat badan, akal, dan jiwanya. Agar dapat terbentuk kepribadian yang islami, maka perlu adanya pemahaman bahwa antara *jasad*, *ruh* dan *nafs* perlu penyeimbangan. Karena jika ketiganya seimbang, maka akan melahirkan perilaku yang baik dan yang mencerminkan keislaman.

Dalam pembentukan kepribadian islami, yang paling berperan adalah struktur *nafsani* dalam diri manusia. Struktur *nafsani* memiliki tiga komponen yakni kalbu, akal dan hawa nafsu yang nantinya akan berinteraksi sehingga menghasilkan suatu produk yaitu kepribadian. Interaksi daya-daya *nafsani* (kalbu, akal, dan hawa nafsu) berjalan menurut hukum dominasi/*syatarah*. Dalam keadaan biasa, masing-masing komponen yang berlainan ini tidak bekerja secara berlawanan dan bertentangan, tetapi bekerja sama seperti suatu tim yang berpusat di kalbu. Namun, dalam kondisi tertentu, masing-masing komponen tersebut saling berlawanan, tarik-menarik dan saling mendominasi untuk membentuk suatu tingkah laku. Kondisi khusus ini terjadi apabila tingkah laku yang diperbuat memiliki sifat-sifat ganda yang bertentangan. Salah satu sifatnya pro dengan prinsip komponen *nafsani* yang lain. Dalam kondisi yang bertentangan ini, terdapat salah satu daya yang dominan untuk memenangkan satu bentuk

kepribadian.⁴¹ Untuk membentuk kepribadian Islami, daya kalbu harus lebih tinggi dari akal dan hawa nafsu.

Terdapat tiga inti kepribadian islami, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Menyerahkan diri kepada Allah Swt.

Pembentukan pribadi yang islami, hendaknya atas dasar kesadaran menyerahkan diri kepada Allah Swt. Hal ini terkait dengan akidah yang berarti harus beriman kepada Allah Swt. dan menyangkut akhlak yang berarti seseorang harus seperti yang diperintahkan oleh Allah Swt.

b) Kebebasan dan kemuliaan manusia

Dalam upaya membentuk pribadi yang islami, harus didasarkan pada asas kebebasan serta kemuliaan manusia. Selain itu, pribadi seorang muslim harus melepaskan dari pengabdian kepada selain Allah Swt. Dengan demikian, ia benar-benar bisa terbebas dari segala bentuk ketakutan, kegelisahan dan perasaan apa saja yang memperlemah dan melecehkan kemuliaan insani.

c) Membebaskan pribadi muslim dari faktor-faktor ketakutan

Islam berusaha mengatasi rasa takut ini melalui pendekatan elemen akidah tauhid. Yaitu dengan cara menanamkan keyakinan dalam hati seorang muslim bahwa yang menguasai segenap kekuasaan hanyalah Allah Swt. semata.⁴²

⁴¹ Abdul Mujib, *Op.Cit*, hal. 145.

⁴² Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 114.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan ini akan dipilih beberapa metode agar berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan atau kanchah (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif (eksploratif) yaitu didasarkan kepada pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelusuran melalui penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari buku-buku dan tulisan atau karya. Peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang semakin jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.⁴³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 107.

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴

Adapun penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵ Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam kepribadian santri, implikasinya terhadap kepribadian santri serta faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁴⁶ Penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 3.

ini karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Melalui pendekatan ini, peneliti berharap agar memperoleh data atau informasi yang mendalam mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat yaitu pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam kepribadian santri, implikasinya terhadap kepribadian santri serta faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Subjek penelitian merupakan informan atau orang yang mengetahui mengenai objek yang akan diteliti seorang peneliti. Adakala subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian.⁴⁷ Adapun penelitian ini akan melibatkan beberapa subjek penelitian, yakni:

- 1) Guru-guru/*Asātiz* Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah
- 2) Santri-santri Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 17.

dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁴⁸ Adapun objek penelitian ini yaitu pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan implikasinya terhadap kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber utama yang dijadikan bahan untuk menganalisis penelitian yang secara langsung memberikan data kepada pencari data.⁴⁹ Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Dengan kata lain data sekunder merupakan sumber pendukung terhadap data primer. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan),

⁴⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 215.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 225.

interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁵⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam sesuai dengan berbagai data yang diperoleh dari penelitian ini. Berikut beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹ Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek peneliti seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan dalam keadaan tertentu.⁵²

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi *participant* yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵³ Teknik ini digunakan untuk mengamati implikasi pola pendidikan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat dari pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 62-63.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 72.

⁵² Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 79.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 204.

Haddad terhadap kepribadian santri di Pondok pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁵⁴ Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan daripada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁵⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁶ Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat, dan sebagainya.⁵⁷ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 317-319.

⁵⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hal. 75.

⁵⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116.

dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸ Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi.

Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari dokumen tentang gambaran umum Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta yang meliputi identitas, sejarah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan *Asātiz*, santri, sarana prasarana, kegiatan pesantren serta dokumen lain yang relevan misalnya jadwal pembelajaran/taklim, materi pembelajarannya, program kegiatannya dan sebagainya.

d. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam memeriksa keabsahan data yang ada peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara berikut:

- 1) Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 82.

- 3) Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁶¹

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 373-374.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335.

kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁶² Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan implikasinya terhadap kepribadian santri serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.
- b. Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.⁶³ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan implikasinya terhadap kepribadian santri serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad di Pondok Pesantren at-Taqwa

⁶² Mohammad Ali, (ed.), *Strategi Penelitian Pendidikan cet.1*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167.

⁶³ Mohammad Ali, (ed.), *Loc.Cit.*

Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

- c. Verifikasi dan atau menyimpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.⁶⁴ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan implikasinya terhadap kepribadian santri serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pengimplementasian pendidikan akhlak tersebut di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, hal ini bertujuan untuk memperoleh gagasan yang jelas dan gambaran yang sistematis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bagian awal merupakan sebuah pendahuluan yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan

⁶⁴ Mohammad Ali, (ed.), *Loc.Cit.*

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai bentuk satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini diuraikan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangan, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan *Asātiz*/guru-guru, keadaan santri, sarana dan prasarana, kegiatan pesantren yang ada di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal pada bagian selanjutnya.

Bab III menjelaskan tentang paparan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu profil dan biografi al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, implementasi dan implikasinya terhadap kepribadian santri serta faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam skripsi yang berjudul “Pola Pendidikan Akhlak Menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)”. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad yang terdapat dalam kitab karya beliau, dikelompokkan menjadi dua pola pembahasan, yaitu:
 - a) Akhlak *Ilahiyah* (Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt.) terdiri dari: akhlak untuk selalu cinta kepada Allah, akhlak untuk selalu rida atas segala ketetapan Allah, akhlak untuk selalu berharap dan takut kepada Allah, akhlak untuk selalu memperkuat keyakinan diri kepada Allah, akhlak untuk selalu bersikap *murāqabah* (mawas diri kepada Allah), akhlak untuk selalu bertobat kepada Allah, akhlak untuk selalu bersabar atas segala ketetapan Allah, dan akhlak untuk selalu bertawakal kepada Allah.
 - b) Akhlak *Insaniyah* (Pendidikan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri) terdiri dari: akhlak untuk mengisi waktu dengan hal bermanfaat, akhlak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, akhlak dalam menjaga kebersihan diri, akhlak untuk berbakti kepada orang tua, akhlak untuk memuliakan guru atau ulama, akhlak untuk

- berbuat baik terhadap teman, sahabat dan kerabat, akhlak beramar makruf nahi mungkar, serta akhlak untuk menjaga tali silaturrahmi.
2. Implementasi pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta melalui berbagai upaya atau cara yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yaitu:
 - a) Dengan pembiasaan, semua santri harus menaati peraturan dan membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah.
 - b) Peneladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada santri.
 - c) Penanaman kesadaran pada tiap pribadi santri, sehingga santri menyadari akan pentingnya menuntut ilmu tanpa ada paksaan dari orang lain.
 - d) Memberikan pelajaran yang intensif tentang akhlak dan internalisasi atas ilmu yang sudah didapatkan.
 - e) Kerja sama yang baik antara santri dan *Asātiz* yang ikut andil dalam kelancaran pada setiap kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.
 3. Implikasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad terhadap kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah
 - a) Tertanamnya *akhlāqul karīmah* pada diri santri.
 - b) Sadar akan tanggungjawab.
 - c) Tekun.
 - d) Berbuat kebajikan.
 - e) Takzim (Adanya penghormatan santri terhadap ustaz).
 4. Faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad

dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta

- a) Faktor Pendukung yaitu: *Asātiz* yang berkompotensi, sarana prasarana yang memadai, dan lingkungan pesantren yang nyaman.
- b) Faktor Penghambat yaitu: kurangnya kesadaran santri, munculnya rasa malas pada diri santri, dan kurang dalam pemberian teladan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan implikasinya terhadap kepribadian santri di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengasuh

Diharapkan bahwa pendidikan akhlak yang sudah diterapkan dan ditanamkan di pondok pesantren tetap dipertahankan dengan baik, dan perlu adanya pengintegrasian materi dalam kurikulum pembelajaran (taklim) terutama yang menunjang tentang pendidikan akhlak dari para ulama salaf terutama al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad sehingga lebih dapat mengokohkan kepribadian santri, sehingga jika santri itu sudah pulang ke rumah tidak akan goyah kepribadiannya terhadap pergaulan luar yang notabene kurang baik.

2. Kepada pihak pengajar (ustaz)

Para ustaz diharapkan agar lebih arif, bijak dan *ketat* dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan menjadi contoh atau teladan yang baik untuk para santrinya.

3. Kepada para santri

Hendaknya para santri dalam melaksanakan seluruh amal ibadah hanya untuk mengharap rida Allah Swt., selalu ikhlas dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari di pondok pesantren serta melaksanakan nasihat, petuah, dan pelajaran yang sudah diberikan oleh ustaz demi mendapatkan manfaat dan berkah yang besar, selanjutnya dapat dimanifestasikan dengan *berakhlāqul karīmah* dalam beragama, berkeluarga, dan lingkungan bermasyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan implikasinya terhadap kepribadian santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)” ini dengan baik dan lancar. Dan tak lupa selawat dan salam semoga terlimpahkan kepada beliau Nabi Pilihan, Nabi Muhammad saw. yang agung, pembawa obor pencerahan, beserta sahabat-sahabatnya dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan yang ada pada peneliti. Maka kritik dan saran yang konstruktif selalu peneliti harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta pengembangan Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu

diselesaikan. Dan pada akhirnya hanya kepada Allah Swt. peneliti berserah diri, semoga segala langkah peneliti mendapatkan rida dari-Nya.

Aamiin ya rabbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Achmad Sudarno, “Kapolres Sebut Tawuran Remaja di Kota Bogor Hal Biasa”, dalam <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/3591461/kapolres-sebut-tawuran-remaja-di-kota-bogor-hal-biasa>, 2018.
- Afiyah Yuliana Fajar, “Pendidikan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Jam’iyyah Al Ta’lim Wa Al Mujahadah Di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji*, Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin, *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib: Hadis-hadis Shahih tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman, dan Dosa*, penerjemah: Izzudin Karimi dkk, Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007.
- al-Badawi, Musthafa Hasan, *Imam al-Haddad: Tokoh Pembaharu Abad ke-12 H*, penerjemah: Muhammad Shofi, Bantul: CV. Layar Creativa, 2016.
- al-Haddad, al-Habib Abdullah bin Alawi, *Risalah al-Mu’awanah wa al-Muzāharah wa al-Muāzarah li-Rāgibīn minal-Mu’minīn fī Sulūk Ṭarīq al-Ākhirah*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2010.

- al-Haddad, al-Habib Abdullah bin Alawi, *An-Naṣā'ih al-Dīniyyah Wa al-Waṣāya al-Imāniyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012.
- al-Haddad, al-Habib Abdullah bin Alawi, *An-Naṣā'ih al-Dīniyyah Wa al-Waṣāya al-Imāniyyah*, penerjemah: Anwar Rasyidi, Bandung: Gema Risalah Press, 1993.
- al-Haddad, Allamah Sayyid Abdullah, *Menuju Kesempurnaan Hidup*, terj. Muhammad Bagir, Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- al-Haddad, al-Habib Abdullah bin Alwi, *Risālah al-Mu'āwanah wa al-Muṣāharah wa al-Muāzarah li-Rāgibīn minal-Mu'minīn fī Sulūk Ṭarīq al-Ākhirah*, penerjemah: Moch. Munawwir Az Zahidiy, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2007.
- al-Haddad, Allamah Sayyid Abdullah, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, penerjemah: Muhammad Bagir, Bandung: Penerbit Mizan, 1998.
- al-Haddad, al-'Allamah al-Habib Abdullah bin Alawi, *Perjalanan Menuju Allah*, penerjemah: Yunus al-Muhdhor, Surabaya: Cahaya Ilmu, 2017.
- al-Haddad, Sayyid Abdullah bin Alawi, *Risālah al-Mu'āwanah*, penerjemah: Moh. Munawwir az-Zahidy, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- al-Husaini, al-Hamid, *al-Imam Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad: Riwayat, Pemikiran, Nasihat dan Tarekatnya*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Barmawie Umarie, *Materia Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1995.
- Bukhari, Imam, (ed.), *Shahih Adabul Mufrad*, Yogyakarta: Pustaka Ash-Shahihah, 2010.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Djakap, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri, tt.

- Dokumen Visi Misi Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah Yogyakarta, 2016.
- Dokumen Induk Daftar *Asātiz*/Pengajar Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah Yogyakarta, 2017.
- Dokumen Buku Induk Santri dan Agenda Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah Yogyakarta, 2018.
- Fatkul Ulum, “Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan *Simtu al-Durrar* pada Santri Pesantren Roudhotul Muhtadiin Krapyak Lor Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Husin Nabil as-Saqqaf, *Langkah Praktis Mendekat Kepada Allah*, Tangerang: Penerbit Putra Bumi, 2011.
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: TERAS, 2011.
- Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, penerjemah: Abu Khodijah Ibnu Abdurrohman, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Kementerian Agama RI, *Alquran Terjemah & Asbabun Nuzul*, Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009.
- Khamid Q, “Profil Biografi al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad Lengkap”, dalam <https://www.fiqihmuslim.com/2016/04/profil-biografi-al-imam-al-habib-abdullah-bin-alwi-alhaddad.html>, 2018.
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, penerjemah: Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

- Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Mohammad Ali, (ed.), *Strategi Penelitian Pendidikan cet.1*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.
- Nurcholis Madjid, (ed.), *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Qardhawi, Yusuf, (ed.), *Halal dan Haram dalam Islam*, Jakarta: Akbar, 2004.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Supariyati, “Pola Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Islamiyyah Salafiyah Walisongo Sragen”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syamsu Yusuf dan Ahmad Juntika, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, FKIP Unsyiah, 2015.
- UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah pikiran seputar, filsafat, politik, ekonomi, sosial, dan budaya*, Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah, 2004.
- Umar Ibrahim, *Thariqah Alawiyah*, Bandung: Penerbit Mizan, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam cet. 6*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
POLA PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-HABIB ABDULLAH
BIN ALAWI AL-HADDAD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEPRIBADIAN SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN AT-
TAQWA ALAWIYAH, MAGUWOHARJO, SLEMAN,
YOGYAKARTA)

Data yang perlu diambil dari dokumen/arsip:

- a. Data mengenai kelembagaan Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta:
 - 1) Sejarah berdirinya
 - 2) Visi, misi, dan tujuan
 - 3) Struktur organisasi
 - 4) Data *Asatiz* dan santri
 - 5) Fasilitas pesantren (sarana dan prasarana)
 - 6) Kegiatan pesantren
- b. Data mengenai proses pembelajaran
 - 1) Jadwal pembelajaran tiap kelas
 - 2) Program pesantren

Lampiran II : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
POLA PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-HABIB ABDULLAH
BIN ALAWI AL-HADDAD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEPRIBADIAN SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN AT-
TAQWA ALAWIYAH, MAGUWOHARJO, SLEMAN,
YOGYAKARTA)

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan pada penelitian ini, yakni

- a. Letak, keadaan, dan kondisi geografis pesantren
- b. Kegiatan-kegiatan pesantren yang mendukung dengan pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad
- c. Implikasi kepribadian santri dari implementasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-HABIB ABDULLAH
BIN ALAWI AL-HADDAD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEPRIBADIAN SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN AT-
TAQWA ALAWIYAH, MAGUWOHARJO, SLEMAN,
YOGYAKARTA)

A. Ketua Dukuh

1. Bagaimana kultur dan kondisi masyarakat di Padukuhan Kembang, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?

B. Pengasuh Pesantren

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana struktur organisasi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?
3. Bagaimana perkembangan dari tahun ke tahun Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?
4. Kurikulum apa yang digunakan di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?
5. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya internalisasi atau pembiasaan akhlak mulia sesuai dengan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?

6. Apa saja program atau kegiatan yang mendukung pelaksanaan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?
7. Bagaimana pola penerapan pembiasaan akhlak mulia menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?

C. *Asatiz*

1. Bagaimana peran ustaz dalam penerapan atau implementasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad?
2. Kegiatan apa saja yang berkaitan dengan penerapan pembiasaan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta?
3. Apakah ada sinkronisasi antara implementasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dengan program/kegiatan yang ada?
4. Kendala apa yang ditemui terkait dengan implementasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad?
5. Bagaimana dampak atau implikasi kepribadian/akhlak santri sehari-hari di pesantren?

D. Santri

1. Apakah program dan sarana yang ada di pesantren mendukung dalam implementasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad?
2. Apakah anda telah menerapkan seluruhnya dalam kehidupan sehari-hari baik di pesantren ataupun di rumah ataupun masyarakat?
3. Bagaimana cara anda menerapkan pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad tersebut?
4. Kendala apa yang anda hadapi ketika menerapkan pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad?
5. Manfaat apa yang anda peroleh setelah menerapkan pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad?



Lampiran IV : Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Minggu, 18 November 2018
Jam : 07.30 WIB
Lokasi : Lingkungan Pesantren
Sumber Data : Observasi di lingkungan pesantren

Deskripsi Data

Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah terletak di Jalan Solo Km 09, Padukuhan Kembang, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55281. Untuk batasan wilayah pesantren adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Dukuh Karangploso
2. Sebelah timur : Dukuh Sorogenen
3. Sebelah selatan : Dukuh Maredan
4. Sebelah barat : Dukuh Kalongan

Interpretasi

Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah terletak di Jalan Solo Km 09, Padukuhan Kembang, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55281. Pondok pesantren ini letaknya cukup strategis, karena untuk mencapainya mudah untuk dijangkau. Gedung pesantren sudah cukup bagus, bersih, dan fasilitasnya lengkap. Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah berada dalam satu kompleks dengan Masjid Al Muttaqien Padukuhan Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Jumat, 30 November 2018
Jam	: 08.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kantor
Sumber Data	: Dokumentasi di pesantren

Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, yaitu mengenai struktur organisasi pesantren, data guru-guru/*asatiz* yang mengajar, dan data santri. Selain itu, peneliti juga memperoleh data mengenai visi, misi, tujuan, fasilitas pesantren, sarana dan prasarana, serta data mengenai program/kegiatan pesantren.

Interpretasi

Dari visi, misi, tujuan, fasilitas pesantren, sarana dan prasarana, serta data mengenai program/kegiatan pesantren sangatlah mendukung dalam penanaman dan pembentukan kepribadian santri.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 5 Desember 2018
Jam	: 05.00 - 18.00 WIB
Lokasi	: Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah
Sumber Data	: Lingkungan Pesantren dan Kegiatan Pesantren

Deskripsi Data

Setiap pagi, santri melaksanakan tadarus Alquran 1 juz pukul 05.00-06.00 WIB. Dilanjutkan dengan kegiatan *tandif*/bersih-bersih lingkungan pesantren, mandi, istirahat dan makan pagi hingga pukul 06.25 WIB. Setelah itu santri mengikuti kegiatan *rauhah* setiap pagi pukul 06.30-07.30 WIB. Kegiatan *rauhah* berisi pembacaan kitab para ulama salaf, nasehat-nasehat, dan petuah agama. Setelah *rauhah*, santri dipersilakan masuk kelasnya masing-masing dan mengikuti taklim/pembelajaran. Pada saat jeda waktu istirahat santri biasanya melaksanakan sholat Duha secara mandiri, mengulang kembali materi yang diajarkan, dan membaca zikir/wirid. Setelah jam masuk kelas, santri kembali mengikuti pembelajaran seperti biasa. Sampai pada pukul 11.00 WIB adalah saatnya untuk istirahat, sholat, dan makan. Di pesantren terdapat beberapa kegiatan, yaitu makan bersama, sholat Zuhur, dan memimpin zikir/wirid. Kemudian pukul 15.00 WIB melaksanakan salat Asar berjamaah, dilanjutkan dengan membaca zikir/wirid dan *tandif*/bersih-bersih sore sampai pukul 16.00 WIB. Pada pukul 16.30 WIB santri mengikuti kegiatan *rauhah*, dengan pembacaan kitab para ulama salaf, nasehat-nasehat, dan petuah agama hingga menjelang Magrib.

Interpretasi Data

Kegiatan harian di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta sudah sangat mendukung dalam pengimplementasian pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad yaitu dengan pembelajaran kitab-kitab karya al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan para ulama salaf lainnya, zikir/wirid harian setelah salat fardhu, tadarus Alquran, *rauhah*, salat-salat sunah dan sebagainya. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari oleh seluruh civitas Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 23 November 2018
Jam : 15.45 WIB
Lokasi : Halaman Rumah
Sumber Data : Ketua Dukuh – Ibu Erni Ekawati

Deskripsi Data

Informan ialah Ketua Dukuh Kembang RW 61, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan meliputi keadaan lingkungan dan keadaan masyarakat di sekitar lingkungan Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta yang ditinjau dari mata pencaharian dan karakteristik agama yang dianut penduduk setempat.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Dukuh Kembang RW 61, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta bermata pencaharian bermacam-macam misalnya ada yang petani, pegawai negeri, pegawai swasta, dokter, dan berwirausaha dengan membuka berbagai macam jenis usaha. Agama yang dianut oleh masyarakat Dukuh Kembang adalah mayoritas Islam, namun ada juga masyarakat yang beragama lain seperti Kristen, Katolik, dan Tionghoa

Interpretasi Data

Dukuh Kembang merupakan salah satu dukuh di wilayah Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Mata pencaharian masyarakat dukuh ini beragam dengan karakteristik keagamaan yang dianut oleharganya.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jumat, 16 November 2018
Jam	: 09.00 WIB
Lokasi	: Halaman Pesantren
Sumber Data	: Pengasuh Pesantren - Ustaz Habibi al-Attas

Deskripsi Data

Informan merupakan pengasuh Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan yaitu berkaitan dengan pondok pesantren visi, misi, tujuan pesantren, kurikulum, program/kegiatan pesantren, dan penanaman akhlak atau kepribadian pada santri. Dari hasil wawancara, informan menjelaskan awal mula pondok pesantren berdiri, perjalanan pondok pesantren dari awal pendirian sampai dengan sekarang, target pondok pesantren, kurikulum yang digunakan, dan program/kegiatan yang dimiliki pesantren terutama dalam menanamkan dan membina kepribadian dari para santri.

Dalam penanaman akhlak mulia terhadap santri, di pondok ini melakukan pembiasaan atau internalisasi pendidikan akhlak yang dicontohkan dan diteladankan para ulama salaf terdahulu, salah satunya dari al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad. Dilakukan dengan berbagai cara dengan program/kegiatan islami yang bertujuan sebagai cara untuk pembiasaan berkepribadian muslim. Seperti pembiasaan pembacaan wirid/zikir setiap selesai salat 5 waktu, seperti pembacaan *Ratib al-Haddad*, *Ratib al-Attas*, *Wirdul Latif*, *Wirdus Sakran*, *Hizbul Bahr* dan lain-lain, *ngaji* kitab-kitab akhlak dari al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, Imam al-Ghazali, al-Habib Abdullah bin Husain bin Thohir, as-

Syaikh Umar bin Ahmad Baraja', dan lain sebagainya yang rutin dilaksanakan setiap hari.

Interpretasi Data

- a. Awal mula berdirinya pondok pesantren, perjalanan pondok pesantren dari awal pendirian sampai dengan sekarang, target pondok pesantren, kurikulum yang digunakan, dan program/kegiatan yang dimiliki pesantren terutama dalam menanamkan dan membina kepribadian dari para santri.
- b. Penanaman akhlak mulia terhadap santri di pondok ini dengan cara melakukan pembiasaan atau internalisasi pendidikan akhlak yang dicontohkan dan diteladankan para ulama salaf terdahulu, salah satunya dari al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dengan berbagai program/kegiatan islami yang ada di pesantren.



CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jumat, 10 Januari 2019
Jam	: 08.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas
Sumber Data	: Ustaz Pengampu - Ustaz Nurkholis

Deskripsi Data

Menurut Ustaz Nurkholis, pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad telah ditanamkan kepada santri setiap hari, termasuk ketika berada dalam kelas saat proses pembelajaran karena kebanyakan kitab akhlak yang dipergunakan di pesantren dari beliau. Selain itu, program pondok pesantren memang banyak yang menunjang implementasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad

Selanjutnya yang tak kalah penting yaitu memberikan arahan kepada santri, baik dengan cara pendekatan klasikal maupun personal. Semua santri diajarkan untuk dibiasakan disiplin dalam beribadah. Namun tidak cukup dengan hal itu saja, kita sebagai pendidik harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak (santri). Contohnya ketika kita menyuruh anak-anak untuk melaksanakan salat berjamaah, membaca wirid/zikir, kita juga harus melaksanakan terlebih dahulu tidak hanya sekedar menyuruh saja

Interpretasi Data

- Pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad telah ditanamkan terhadap kepribadian para santri.
- Kendala dalam pengimplementasiannya yaitu: kurangnya kesadaran santri, belum istiqomah (baik ustaz maupun santri), munculnya rasa

malas pada diri santri, dan ustaz kurang juga dalam pemberian teladan yang baik.



CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Jam : 20.45 WIB
Lokasi : Ruang Aula
Sumber Data : Ustaz Pengampu – Ustaz Tahanil Fawaid

Deskripsi Data

Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah memakai berbagai kitab ulama salaf yang berisi tentang akhlak untuk santri-santrinya, terutama kitab karya al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad. Dalam kitab-kitab karya al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad menerangkan bagaimana caranya akhlak terhadap sang Khalik, kemudian akhlak terhadap sesama, sesama ini ada terhadap yang lebih tua, terutama kepada orang tua, kemudian kepada guru, kepada teman, kerabat, keluarga termasuk membiasakan di pondok pesantren menghormati yang lebih tua umurnya. Kemandirian santri juga di tuntut didalam pondok pesantren ini membuat santrinya saling berbagi, saling menghargai, saling melengkapi dalam sebuah kebersamaan.

Interpretasi Data

Sangatlah sinkron antara pelaksanaan implementasi pola pendidikan akhlak dari pendapat al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dengan berbagai kegiatan pembiasaan sehari-hari di pondok pesantren.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa 11 Desember 2018
Jam	: 08.30 WIB
Lokasi	: Kamar Ustaz
Sumber Data	: Ustaz Pengampu – Ustaz Minanurrahman

Deskripsi Data

Cara yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yang pertama yaitu dengan pembiasaan, santri dilatih untuk menaati peraturan yang ada dan terbiasa dalam melakukan berbagai hal khususnya dalam beribadah seperti salat berjamaah, membaca wirid/zikir setiap selesai salat 5 waktu, membaca Alquran, dan lain-lain. Yang kedua yaitu dengan keteladanan/memberi contoh kepada santri. Sebelum kita menyuruh kepada santri kita terlebih dahulu melaksanakannya. Sehingga apa yang kita inginkan didengarkan oleh santri. Yang ketiga yaitu dengan penanaman kesadaran pada tiap pribadi santri sehingga dalam menjalani peraturan, bersikap, dan berfikir tentang pentingnya menuntut ilmu tumbuh dari diri sendiri. Dengan begitu santri akan merasa ringan dalam menjalaninya tanpa ada paksaan atau takut akan hukuman. Yang keempat yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan melalui kegiatan *rauhah*, *madros* dan lain-lain tentang akhlak melalui kitab-kitab para ulama salaf, kisah-kisah teladan tentang ulama salaf, sehingga santri menjadi termotivasi dan bisa merealisasikan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi Data

Peran Ustaz Minanurrahman dalam penerapan atau implementasi pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dengan cara pembiasaan, memberi keteladanan atau contoh kepada santri, dengan penanaman kesadaran pada tiap pribadi santri, memberikan pelajaran tambahan untuk pengintensifan dalam pembentukan akhlak santri.



CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis 3 Januari 2019
Jam	: 11.30 WIB
Lokasi	: Kamar Santri
Sumber Data	: Santri – Muhamad Syeh dan Ahmad Rifky

Deskripsi Data

Muhamad Syeh dan Ahmad Rifky tahu mengenai pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad. Muhammad Syeh dan Ahmad Rifky selalu berusaha mengimplementasikan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad. Namun, ada beberapa pendidikan akhlak yang belum bisa dilaksanakan, bahkan ada kebiasaan wajib yang sering ditinggalkan. Muhammad Syeh sering meninggalkan salat Subuh berjamaah berjamaah di masjid ketika capek atau banyak tugas menghafal kitab. Sedangkan Ahmad Rifky merasa malas dalam menerapkan kebiasaan *muthala'ah* atau mengulang pelajaran setiap hari. Mereka merasa belum maksimal dalam mengimplementasikan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad.

Interpretasi Data

Muhammad Syeh dan Ahmad Rifky belum mengimplementasikan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad secara maksimal. Kendala yang mereka alami adalah malas atau dalam keadaan jenuh melaksanakan kegiatan atau aktivitas rutin setiap harinya. Namun, mereka tetap merasakan beberapa manfaat karena telah mengimplementasikan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam kepribadian dirinya.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 6 Januari 2019
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : Kamar Santri
Sumber Data : Santri - Muhammad Bagir dan Ali Assegaf

Deskripsi Data

Muhammad Bagir bercerita bahwa ia merasa sering terlintas hendak melakukan perbuatan yang tidak baik apalagi disaat merasa sumpek dengan aktivitas dan beban hafalan pelajarannya. Tetapi ia bersyukur mulai sadar bahwasanya perbuatan kita selalu dilihat dan diawasi oleh Allah. Selanjutnya, ia sangat bersyukur dengan adanya kegiatan sehari-hari yang rutin dilaksanakan di pesantren seperti taklim, *rauhah*, *madros*, hadrah, dan masih banyak yang lainnya, kesemuanya itu menggiringnya untuk menjadi pribadi muslim yang benar-benar berlandaskan Alquran dan sunah Nabi serta yang diteladankan oleh para ulama salaf. Manfaat yang ia peroleh adalah hati menjadi lebih tenang dan lebih ikhlas dalam beribadah.

Sedangkan Ali Assegaf merupakan santri yang sering melaksanakan salat berjamaah di masjid, hanya saja belum bisa istiqomah menjalankan salat-salat sunah dan membaca wirid/zikir setiap selesai salat 5 waktu. Tetapi dia selalu berusaha takzim atas segala perintah dan nasehat ustaz yang diberikan kepadanya dan selalu menjalankannya dengan baik.

Interpretasi Data

Muhammad Bagir dan Ali Assegaf sama-sama merasa ada peningkatan dalam hal *ilahiyyah* dan *insaniyyah* serta merasa menjadi seseorang yang lebih baik setelah menjalankan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, meskipun belum semua pendidikan akhlak yang ada terimplementasi dengan baik dalam kehidupan mereka. Kendala yang mereka alami adalah belum terbiasa melaksanakan kebiasaan-kebiasaan tersebut, dan kadang lingkungan yang kurang mendukung misalnya sering ketularan teman-teman yang malas.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa 1 Januari 2019
Jam : 13.15 WIB
Lokasi : Halaman Pesantren
Sumber Data : Santri – Syarif Abdullah dan Ahmad Wahib

Deskripsi Data

Syarif Abdullah dan Ahmad Wahib santri yang rajin dan tekun yang memiliki kebiasaan yang cenderung sama. Ketika azan sudah berkumandang, kami bergegas menuju masjid untuk mendirikan salat sunah dan salat fardhu berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan membaca wirid/zikir dalam kitab *Khulasoh Maddad* karya al-Habib Umar bin Hafiz.

Pada awalnya dengan adanya berbagai kegiatan di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah ini, terasa berat dan melelahkan tetapi jika dilakukan lama kelamaan dan melawan hawa nafsu yang tidak baik akan menjadi rutinitas sehari-hari sehingga sudah menjadi kebiasaan dalam diri. Manfaat yang mereka rasakan antara lain: merasakan semakin hari bertambah ketaatan kepada Allah Swt., lebih dekat dengan Allah, menjadi orang yang gemar berbuat baik sangka, dan hati menjadi lebih tenang serta tentram.

Interpretasi Data

Syarif Abdullah dan Ahmad Wahib merupakan santri kelas III dan IV tetapi istirahatnya dalam kamar yang sama. Mereka telah berusaha mengimplementasikan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad di pesantren, namun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Banyak manfaat yang mereka petik setelah

mengimplementasikan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad melalui beragam aktivitas kegiatan di pondok pesantren.



CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Januari 2019
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Kamar Santri
Sumber Data : Santri – Darul Faizin dan Nur Hadian

Deskripsi Data

Darul Faizin dan Nur Hadian tahu dan paham tentang pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad. Mereka mengaku telah berusaha membiasakan untuk menerapkannya, terutama dalam kegiatan mereka sehari-hari. Tetapi mereka kadang merasa malas karena kurang dalam peneladanan para ustaz dalam akhlaknya, sehingga kadang timbul rasa malas yang menjadi tantangan mereka. Manfaat yang mereka rasakan adalah merasa menjadi seseorang yang lebih dekat dengan Allah, dan menjadi seorang muslim yang lebih baik. Meskipun belum maksimal, mereka merasakan implikasi peningkatan diri setelah mengimplementasikan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, terutama dalam hal ibadah.

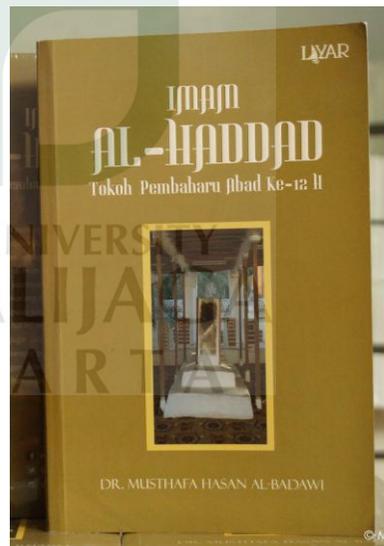
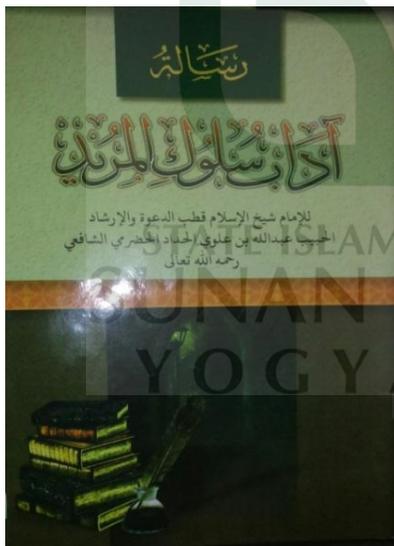
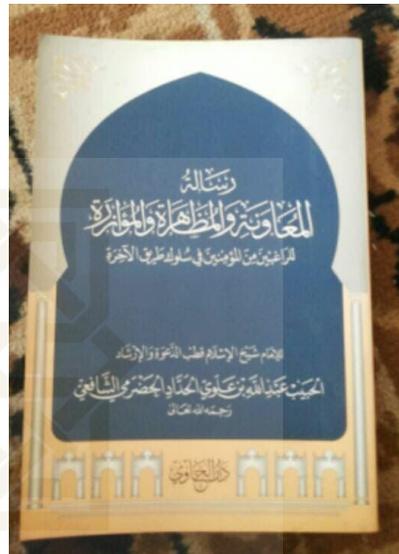
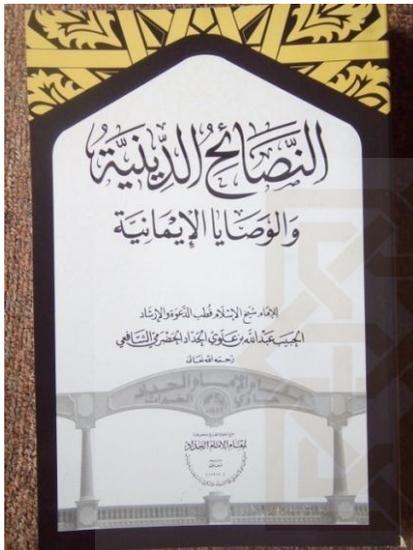
Interpretasi Data

Darul Faizin dan Nur Hadian merasakan peningkatan setelah mengetahui dan mengimplementasikan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Peneliti menyimpulkan problem yang mereka hadapi adalah kurang dalam pemberian teladan atau contoh yang baik dari para ustaznya dan belum istiqomah dalam menjalankannya. Tetapi mereka

sudah merasakan implikasi terhadap kepribadiannya setelah menerapkan pola pendidikan akhlak menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad.



Lampiran V : Foto Dokumentasi







STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: /SK01/YAPPA/IX/2019

Dengan hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Habibi al-Attas

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah

Alamat : Jl. Solo Km.09, Kembang, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhamad Ridwan

NIM : 15410098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pola Pendidikan Akhlak Menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)

yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, mulai tanggal 1 Desember 2018 s.d 27 Januari 2019, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2019
Pengurus Pondok Pesantren
at-Taqwa Alawiyah,

Lampiran VII : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-133/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/10/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

3 Oktober 2018

Kepada Yth. :
Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Oktober 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 15410098
Jurusan : PAI
Judul : POLA PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-HABIB ABDULLAH BIN ALAWI AL-HADDAD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEPERIBADIAN SANTRI (Studi di Ponpes At-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

Lampiran VIII : Fotokopi Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://iik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan
Nomor Induk : 15410098
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : POLA PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-HABIB ABDULLAH BIN ALAWI AL-HADDAD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEPERIBADIAN SANTRI (Studi di Ponpes At-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 01 Nopember 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 01 Nopember 2018

Moderator

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IX : Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: http://fik.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 01 Nopember 2018
Waktu : 10.00
Tempat : Ruang Dosen

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan
Nomor Induk : 15410098
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2018/2019

Tanda Tangan

Judul Skripsi : POLA PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-HABIB
ABDULLAH BIN ALAWI AL-HADDAD DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEPERIBADIAN SANTRI (Studi di Ponpes At-Taqwa
Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410127	Indri Fitriyani	1.
2.	15410125	Fanhatul Anah	2.
3.	15410096	Humaidah	3.
4.	15410074	Irma Fajriani	4.
5.	15410112	Mutaminah	5.
6.	15410085	Lazuardi Agshat S	6.
7.	15410094	Sunyadi Febriyanto	7.
8.	15410124.	Lahin Hariyyuna	8.
9.	15410072	Afida Nurriqai	9.
10.	15410123	Nurul Aini	10.

Yogyakarta, 01 Nopember 2018

Moderator

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMAD RIDWAN
NIM : 15410098
Pembimbing : Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
Judul : Pola Pendidikan Akhlak Menurut al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Santri (Studi di Pondok Pesantren at-Taqwa Alawiyah, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	01 November 2018	I	Seminar Proposal	
2.	21 November 2018	II	Revisi BAB I	
3.	16 Januari 2019	III	Revisi BAB II	
4.	21 Januari 2019	IV	Penyerahan BAB II dan Persiapan BAB III	
5.	18 Februari 2019	V	Revisi BAB III	
6.	28 Februari 2019	VI	Revisi BAB III dan IV	
7.	20 Maret 2019	VII	Revisi BAB I - IV	
8.	01 April 2019	VIII	Penyerahan dan ACC BAB I - IV	

Yogyakarta, 01 April 2019
Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
NIP. 19580922 199102 1 001

Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat OPAK



Lampiran XII : Fotokopi Sertifikat SOSPEM





Lampiran XIV : Fotokopi Sertifikat ICT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMAD RIDWAN
 NIM : 15410098
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	86,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

18 Desember 2015



KEMENTERIAN Agama RI

Kepala PTIPD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

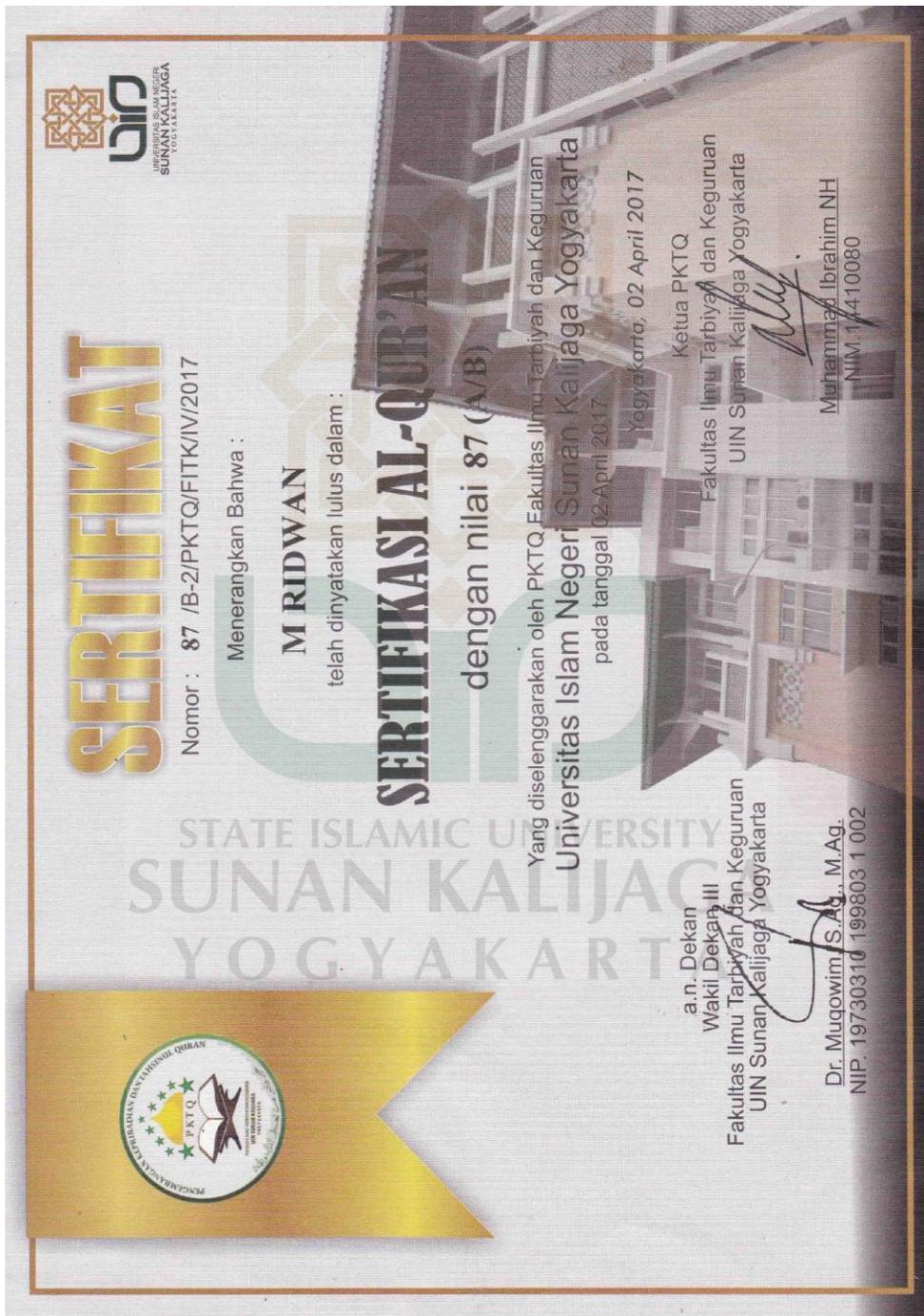
Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XV : Fotokopi Sertifikat PKTQ



Lampiran XVI : Fotokopi Sertifikat Magang II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMAD RIDWAN
NIM : 15410098
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Sri Purnami, S.Psi., MA.

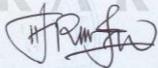
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

91,20 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juni 2018
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran XVII : Fotokopi Sertifikat Magang III



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMAD RIDWAN

NIM : 15410098

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sri Purnami, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91,60 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fery Trianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran XVIII : Fotokopi Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT
Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1402/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muhamad Ridwan
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 12 Maret 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410098
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Krnjing, Mertelu
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 90,50 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912-200112 1 002

Lampiran XIX : Fotokopi Sertifikat TOEC/TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.1/2019

This is to certify that:

Name : **Muhamad Ridwan**
Date of Birth : **March 12, 1997**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 04, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	40
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 04, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.14.831/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhamad Ridwan
تاريخ الميلاد : ١٢ مارس ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ أبريل ٢٠١٩، وحصل على درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٩ أبريل ٢٠١٩
التقدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التهظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١.٠٠٥

Lampiran XXI : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Ridwan
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 12 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Tegal Grudo RT.01/RW.04, Mojayan,
Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah
Telp. : 0857-2908-1395
Alamat E-mail : ridwanmuhamad735@gmail.com



Latar Belakang Pendidikan

2003-2009 : SD N 1 Mojayan
2009-2012 : SMP N 5 Klaten
2012-2015 : SMA N 2 Klaten
2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA